



## **PENGGUNAAN MEDIA *POWTOON* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN NGEGONG**

**Risma Widyawati** ✉, Universitas PGRI Madiun  
**Cerianing Putri Pratiwi**, Universitas PGRI Madiun  
**Siti Aminah**, SDN Ngegong

✉ [risma0299@gmail.com](mailto:risma0299@gmail.com)

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah menguraikan (1) perencanaan penggunaan media *Powtoon* dalam keterampilan menulis teks prosedur, (2) pelaksanaan penggunaan media *Powtoon* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur, dan (3) hasil belajar aspek keterampilan peserta didik setelah penggunaan media *Powtoon* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi dan tes yang selanjutnya dilakukan analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV mengalami peningkatan persentase setelah pembelajaran dengan media *Powtoon* pada setiap siklusnya. Dapat diamati dari hasil belajar segi keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik di kelas IV yang menunjukkan nilai dengan kategori Sangat Baik pada siklus ke II dibandingkan dengan siklus ke I.

**Kata kunci:** media *Powtoon*, keterampilan menulis, teks prosedur

---



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi aspek yang krusial dalam kehidupan. Bahwa pendidikan dapat diwujudkan melalui pengaturan suasana belajar serta proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat membantu peserta didik untuk senantiasa aktif dalam pengembangan potensi-potensi yang terdapat pada dirinya, dari aspek akademik atau nonakademiknya (Rahman dkk., 2022). Dalam pendidikan pasti tidaklah lepas dari kegiatan pembelajaran yang didalamnya terjalin interaksi atau hubungan antar peserta didik, guru dengan peserta didik, guru dengan materi ajar, serta peserta didik dengan materi ajar. Belajar menjadi proses seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada diri individu. Adapun perubahan dari tingkah laku tersebut bisa dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan dapat diperoleh dari pengalaman baru yang dilalui maupun ilmu pengetahuan yang diperoleh setelah belajar.

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang perlu dipelajari oleh setiap peserta didik dalam proses pendidikan yang dijalankannya, khususnya di sekolah dasar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat (4) keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, serta keterampilan menulis (Nadya & Wini, 2022). Ke-empat keterampilan itu harus dapat dikuasai oleh peserta didik ketika proses belajar mengajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa yang baik dan benar. Teks prosedur adalah jenis teks yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teks prosedur merupakan teks yang berisi suatu kiat untuk menjalankan sesuatu secara benar dan tepat, berupa runtutan langkah-langkah sehingga tercapai suatu tujuan yang diinginkan. Teks prosedur harus bisa dikuasai oleh peserta didik karena teks prosedur menjelaskan langkah atau kiat-kiat dalam menjalankan sesuatu seraya jelas, komplit, serta terperinci (Wijayanti dkk., 2015).

Berdasarkan pengamatan awal yang telah diselenggarakan peneliti terhadap proses pembelajaran yang dialami peserta didik kelas IV di SDN Ngegong pada mapel Bahasa Indonesia khususnya materi teks prosedur menunjukkan kurangnya keterampilan menulis peserta didik ketika menuliskan teks prosedur dengan runtut, baik, dan benar. Peserta didik kurang antusias dan memiliki minat untuk belajar materi teks prosedur yang ditunjukkan dengan keengganannya dalam menulis suatu teks prosedur. Peserta didik kurang memahami kosakata yang mereka gunakan sehingga terkesan mengarang apa yang mereka tuliskan dalam teks prosedur. Selain itu, penulisan teks prosedur juga tidak runtut sesuai dengan langkah-langkah yang sebenarnya yang dapat membuat tujuan dari teks prosedur tersebut tidak sesuai dengan tujuan yang sebenarnya. Penggunaan kalimat yang kurang efektif sehingga dapat menimbulkan makna yang berbeda dari apa yang dimaksudkan. Peserta didik juga kurang dapat menuliskan apa yang tertuang dari dalam benak mereka, sehingga mereka kebingungan merangkai kalimat dan membuat langkah demi langkah sesuai dengan tujuan pada teks prosedur yang dibuatnya.

Keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi yang krusial dalam berbahasa sebagai media komunikasi tidak langsung karena dalam bentuk tulisan. Mengingat aspek minimal yang harus dimiliki oleh seseorang adalah dapat membaca dan menulis serta berhitung, sehingga keterampilan menulis sangatlah diperlukan oleh seseorang untuk dapat menyampaikan informasi dengan baik dan benar dalam bentuk tulisan (Safitri dkk., 2021). Dalam keterampilan menulis, seseorang harus dapat memahami dan mengolah kosakata dengan benar sehingga dapat merangkai kalimat sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis yang baik serta benar dan sesuai dengan kaidah bahasa tentunya dapat memberikan makna yang signifikan

sesuai dengan maksud dari penulis dan dapat diterima oleh pembacanya. Keterampilan menulis memerlukan penguasaan kosakata yang tepat sesuai dengan maknanya supaya tidak salah mengartikan antara individu satu dengan individu yang lain. Dalam meningkatkan keterampilan menulis, peserta didik harus dapat mengerti kosakata yang akan mereka gunakan dengan benar.

Penyediaan suasana belajar dan pembelajaran di kelas yang menarik serta menyenangkan dapat dilakukan dengan pemanfaatan suatu media dalam pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan antusiasme peserta didik. Media pembelajaran menggambarkan suatu medium atau alat yang bisa membantu guru dalam belajar mengajar, yaitu ketika penyampaian materi atau konsep untuk peserta didik (Junaidi, 2019). Media pembelajaran sangatlah beragam jenisnya. Guru dapat menyesuaikan kebutuhan media supaya bisa memikat motivasi dan keinginan belajar pada diri peserta didik. Penggunaan media belajar yang tepat, kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan semakin bermakna dan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang perlu dikembangkan dari dalam dirinya. Media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu media pembelajaran yang mengikuti atau sesuai perkembangan jaman saat ini, yang tidak lepas dengan era digitalisasi, sehingga sebagai seorang pendidik mesti dapat memanfaatkan bermacam media pembelajaran yang berbasis teknologi di sekolah kepada peserta didik.

Salah satu media belajar berbasis teknologi yang bisa dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran adalah media *Powtoon*. Media audio visual *Powtoon* merupakan suatu media berbasis teknologi yang didalamnya terdapat fitur-fitur menarik yang dapat mengkombinasikan antara audio maupun visual dalam satu kesatuan (Ega Safitri & Titin, 2021). Berdasarkan penelitian yang diselenggarakan oleh Arif Fadilah, dkk (2022) mengemukakan penerapan media *Powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena bisa meningkatkan semangat dan keinginan belajar peserta didik dalam menguasai konsep dari pembelajaran. Media *Powtoon* dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengajarkan materi pembelajaran untuk peserta didik melalui pemanfaatan berbagai fitur menarik di dalamnya sehingga tentunya dapat menarik minat peserta didik pada kegiatan pembelajaran, terutama materi teks prosedur.

Penyajian media *Powtoon* yang menarik dengan memberikan gambaran langkah demi langkah dalam membuat atau melaksanakan sesuatu melalui tayangan gambar dan animasi menjadi tujuan bagi guru untuk dapat meningkatkan kompetensi menulis pada peserta didik dalam materi teks prosedur. Peserta didik akan dapat menuliskan runtutan langkah demi langkah dalam melakukan sesuatu berdasarkan tayangan media *Powtoon* dengan memperhatikan penggunaan kosakata yang baik dan benar serta merangkai kalimat secara runtut dan mudah dipahami. Dengan begitu, peserta didik akan dapat memiliki keterampilan menulis teks prosedur dengan jelas, runtut, dan terperinci karena dapat memperoleh gambaran langkah-langkah secara konkret atau nyata melalui media *Powtoon*.

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu untuk menguraikan 1) perencanaan pemakaian media *Powtoon* dalam keterampilan menulis teks prosedur, 2) pelaksanaan pemanfaatan media *Powtoon* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur, dan 3) hasil belajar aspek keterampilan peserta didik sesudah penerapan media *Powtoon* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur.

## **METODE**

Penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Powtoon* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas IV SDN Ngegong” ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Arti dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu penelitian yang umumnya dilaksanakan oleh guru kelas dalam mengadakan perbaikan-perbaikan mengenai proses belajar mengajar yang berjalan di kelas, jadi bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi untuk meningkatkan keterampilan atau kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Penelitian ini dilangsungkan di SDN Ngegong yang beralamat di Jl. Keningar No. 13 Desa Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Subjek penelitian, yaitu semua peserta didik kelas IV SDN Ngegong dengan jumlah 29 peserta didik yang akan dijadikan sebagai sumber dalam penelitian untuk mendapat data penelitian yang valid dan relevan.

Prosedur penelitian pada PTK (penelitian tindakan kelas) ini, yaitu: 1) tindakan pra siklus untuk mengumpulkan informasi atau fakta tentang proses pembelajaran di dalam kelas dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia menulis teks prosedur pada peserta didik kelas IV, 2) tindakan siklus yang terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Dalam mengumpulkan bukti penelitian, maka dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk penghimpunan data dari penelitian ini adalah lembar pengamatan (observasi) dalam memantau terhadap proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik dan tes untuk menilai keterampilan menulis peserta didik dalam materi teks prosedur. Teknik analisis data yang dipakai, yaitu analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan penggunaan media *Powtoon* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV SDN Ngegong.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil observasi awal yang dilakukan dalam tindakan prasiklus ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas IV pada materi teks prosedur yang rendah. Hal tersebut terjadi karena peserta didik merasa kegiatan pembelajaran yang terjadi kurang menarik dan mereka juga kurang menguasai dengan benar materi mengenai teks prosedur. Guru kurang memfasilitasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pembelajaran yang menarik yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, peserta didik kurang mengerti makna kosakata yang akan mereka gunakan dalam kegiatan menulis teks prosedur sehingga membuat kalimat yang mereka susun menjadi memiliki makna yang berbeda dan tidak runtut sesuai dengan ketentuan pada teks prosedur itu sendiri.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tindakan prasiklus ini, kemudian peneliti melakukan tindakan siklus yang meliputi: 1) Tahap Perencanaan (*planning*). Pada tahap perencanaan (*planning*), guru merancang perangkat ajar yang akan dipakai, seperti modul ajar, media *Powtoon*, lembar pemantauan, dan soal tes. 2) Tahap Pelaksanaan (*implementation*). Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur dari kegiatan awal, inti, hingga penutup menyesuaikan langkah pembelajaran pada modul ajar dengan menggunakan media *Powtoon*. 3) Tahap Pengamatan (*observation*). Pada tahap ini, guru melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, membimbing dan membantu peserta didik yang merasa kesulitan, serta melakukan penilaian terhadap proses kegiatan

yang dilaksanakan oleh peserta didik. 4) Tahap Refleksi (*reflection*). Pada tahap ini, guru melakukan pembahasan dan mengevaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya jika diperlukan.

Berdasarkan data hasil penelitian, bisa dilihat bahwa di siklus ke II telah terjadi kenaikan hasil belajar yang didapat peserta didik dalam keterampilan menulis teks prosedur daripada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas IV SDN Ngegong mengalami peningkatan dengan adanya penggunaan media *Powtoon* dalam proses pembelajarannya. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari tahap penelitian tindakan kelas (PTK) siklus ke I pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Persentase Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siklus I

| No. | Pembelajaran | Persentase | Kategori |
|-----|--------------|------------|----------|
| 1   | I            | 58%        | Cukup    |
| 2   | II           | 65%        | Cukup    |
|     | Rata-Rata    | 61,5%      | Cukup    |

Berdasar tabel 1 di atas, menerangkan bahwa rerata persentase pembelajaran siklus I adalah 61,5% dengan kategori Cukup. Kegiatan pembelajaran ke I menunjukkan persentase 58% dengan kategori Cukup, sedangkan kegiatan pembelajaran ke II menunjukkan persentase 65% dengan kategori Cukup. Sedangkan berdasarkan lembar tes yang dilakukan diperoleh hasil persentase ketuntasan yang didapat peserta didik pada aspek keterampilan menulis teks prosedur siklus I pada tabel 2 ini:

**Tabel 2.** Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siklus I

| No.                             | Hasil Belajar Pembelajaran | Nilai | Jumlah Peserta Didik | Persentase | Kategori     |
|---------------------------------|----------------------------|-------|----------------------|------------|--------------|
| 1                               | I                          | > 75  | 10                   | 34%        | Tuntas       |
|                                 |                            | < 74  | 19                   | 66%        | Tidak Tuntas |
| 2                               | II                         | > 75  | 16                   | 55%        | Tuntas       |
|                                 |                            | < 74  | 13                   | 45%        | Tidak Tuntas |
| Rata-Rata Persentase Ketuntasan |                            |       |                      | 44,5%      |              |

Berdasar tabel 2 tersebut, persentase ketuntasan peserta didik keterampilan menulis teks prosedur siklus I pembelajaran ke I menunjukkan bahwa sebanyak 34% peserta didik dinyatakan Tuntas, sedangkan sebanyak 66% peserta didik dinyatakan Tidak Tuntas. Kemudian, dalam pembelajaran ke II mulai mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis teks prosedur, yaitu sebanyak 55% peserta didik yang dibuktikan Tuntas dari persentase sebelumnya pada pembelajaran I, yaitu 34%. Sedangkan peserta didik dalam kategori Tidak Tuntas sejumlah 45% dari yang semula 66%.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran I dan II yang telah dilakukan sudah terdapat peningkatan persentase, namun masih pada kriteria Cukup. Dari hasil belajar peserta didik pada keterampilan menulis juga belum sepenuhnya maksimal karena masih jauh dari persentase ketuntasan maksimal yang diharapkan oleh guru, sehingga pada tahap refleksi dari siklus I ini, guru melakukan evaluasi dan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya di siklus II. Adapun persentase pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Persentase Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siklus II

| No. | Pembelajaran | Persentase | Kategori    |
|-----|--------------|------------|-------------|
| 1   | III          | 91%        | Sangat Baik |
|     | Rata-Rata    | 91%        | Sangat Baik |

Berdasar tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur di siklus ke II ini telah mengalami kenaikan yang sangat signifikan daripada kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan persentase sebesar 91% dalam kategori Sangat Baik. Sedangkan hasil belajar yang didapat peserta didik dalam keterampilan menulis teks prosedur pada siklus yang ke II dapat ditinjau pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siklus II

| No. | Hasil Belajar Pembelajaran | Nilai | Jumlah Peserta Didik | Persentase | Kategori     |
|-----|----------------------------|-------|----------------------|------------|--------------|
| 1   | III                        | > 75  | 25                   | 86%        | Tuntas       |
|     |                            | < 74  | 4                    | 14%        | Tidak Tuntas |

Berdasar tabel 4 di atas, persentase ketuntasan hasil belajar yang ditempuh peserta didik pada keterampilan menulis sebuah teks prosedur di siklus ke II mengalami suatu kenaikan yang sangat baik dibandingkan pada siklus yang sebelumnya, yaitu 86% peserta didik yang dapat dinyatakan Tuntas atau sebanyak 25 peserta didik dari jumlah seluruh peserta didik 29 anak, sedangkan sebanyak 14% peserta didik yang dinyatakan Tidak Tuntas atau sebanyak 4 peserta didik saja yang tergolong ke dalam kategori yang Tidak Tuntas.

Hal tersebut mengungkapkkan bahwa penggunaan media *Powtoon* telah berhasil dalam menaikkan keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas IV. Sehingga kegiatan penelitian tindakan kelas ini diselesaikan sampai siklus ke II karena hasil penelitian telah menunjukkan peningkatan yang berarti mulai dari tindakan siklus I ke tindakan siklus yang ke II.

## PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Powtoon* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas IV SDN Ngegong” ini memiliki tujuan, yaitu menguraikan 1) perencanaan penerapan media *Powtoon* dalam keterampilan menulis teks prosedur, 2) pelaksanaan penggunaan media *Powtoon* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur, dan 3) hasil belajar aspek keterampilan peserta didik usai penerapan media *Powtoon* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur.

Pemanfaatan suatu media pada proses pembelajaran bisa memudahkan peserta didik ketika mencoba menangkap apa yang sedang guru sampaikan sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Media *Powtoon* menjadi salah satu dari media berbasis teknologi yang dapat mendukung jalannya pembelajaran peserta didik dengan tampilan animasi dan berbagai fitur-fitur yang menarik, sehingga bisa menambah motivasi dan minat peserta didik. Hal ini seiring pada penelitian yang telah diselenggarakan oleh Diyah & Syah (2022) bahwa pemanfaatan media *Powtoon* sangat efektif dalam kegiatan belajar mengajar guna menaikkan motivasi

serta minat dalam diri siswa. Peserta didik akan mampu memperhatikan kegiatan pembelajaran dengan baik serta mereka memperoleh pemahaman yang mendalam juga dapat meningkatkan keterampilan mereka.

Media *Powtoon* yang dipakai dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur ini menyesuaikan dengan kriteria dari teks prosedur itu sendiri, bahwa teks prosedur adalah teks yang berisikan langkah atau cara dalam melakukan sesuatu secara jelas, runtut, serta terperinci (Wijayanti dkk., 2015). Sehingga dalam media *Powtoon* disajikan gambar dan fitur menarik yang dapat menjelaskan tujuan dari teks prosedur sehingga peserta didik dapat menuliskan langkah-langkah atau cara dengan runtut dan jelas serta menggunakan kosakata yang baku dan benar.

Pada siklus I pembelajaran ke I, tahap perencanaan dalam penelitian ini, guru menyiapkan perangkat ajar yang akan digunakan, mulai dari modul ajar, media *Powtoon*, lembar observasi, serta lembar tes. Penyusunan modul ajar menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV, sehingga guru menyiapkan pula media *Powtoon* sebagai pemengaruh dalam proses pembelajaran materi teks prosedur. Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kemudian dilanjutkan kegiatan inti, hingga yang terakhir adalah kegiatan penutup. Peserta didik cukup antusias pada awal pembelajaran setelah mendengar guru akan menggunakan media *Powtoon* karena bagi mereka masih baru dalam proses pembelajaran. Namun, pada kegiatan inti peserta didik mulai bosan karena mereka diminta untuk menulis teks prosedur yang menurut mereka sulit dan kurangnya pembendaharaan kosakata yang dimiliki. Tahap pengamatan dari guru menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran. Mereka juga kurang bersemangat dalam menulis teks prosedur sehingga menunjukkan presentase sebesar 58% dengan kategori Cukup. Hasil belajar yang didapat peserta didik pada keterampilan menulis sebuah teks prosedur dalam pembelajaran I ini adalah sebanyak 10 peserta didik saja yang termasuk dalam kategori Tuntas dari jumlah seluruh peserta didik yaitu 29 anak.

Berdasarkan tahap refleksi, guru kemudian melakukan pembelajaran ke II dengan melakukan perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran dalam modul ajar dengan menggunakan beragam metode serta menambahkan kosakata-kosakata yang biasa digunakan dalam teks prosedur kedalam media *Powtoon* supaya kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam. Pada kegiatan pembelajaran ke II siklus I ini menunjukkan kenaikan persentase yakni sebesar 65% dengan kategori Cukup. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik bagaimana merangkai kalimat teks prosedur dengan menggunakan kosakata-kosakata yang biasanya berisikan kalimat perintah. Namun, dalam kegiatan pembelajaran ke II ini, peserta didik tetap ada yang belum tuntas dalam keterampilan menulis teks prosedur secara baik dan benar. Terdapat sebanyak 16 peserta didik yang dapat dinyatakan Tuntas yang menunjukkan sudah adanya peningkatan daripada pembelajaran yang sebelumnya.

Pada siklus ke II, tahap perencanaan dimulai dengan penyiapan perangkat pembelajaran. Modul ajar yang digunakan masih sama dengan siklus yang sebelumnya, namun guru memodifikasi media *Powtoon* dengan memberikan efek audio didalamnya sehingga dapat lebih menarik peserta didik, terutama bagi mereka yang mempunyai gaya belajar auditori. Peserta didik menjadi lebih terfokus pada media *Powtoon* untuk memahami pembendaharaan kosakata khusus yang biasa digunakan dalam teks prosedur melalui adanya penjelasan dari audio sehingga media tersebut nampak lebih hidup dan interaktif. Kemudian, setelah itu peserta didik diajak untuk mulai menuliskan sebuah teks prosedur sesuai gambaran pada media *Powtoon* secara runtut dan jelas sehingga dapat

menjelaskan apa maksud dari tujuan teks prosedur yang disajikan melalui media *Powtoon*. Karena peserta didik telah memperoleh pembendaharaan kosakata yang cukup dari penerapan kegiatan pembelajaran sebelumnya pada siklus I, mereka semakin dapat memahami bagaimana konsep teks prosedur dan bagaimana penulisan teks prosedur yang baik dan benar. Pada kegiatan pembelajaran ke III di siklus ke II ini telah memperoleh persentase sebesar 91% yang menyatakan kategori yang Sangat Baik. Selain itu, persentase hasil belajar yang ditempuh peserta didik pada keterampilan menulis teks prosedur juga terjadi kenaikan yang berarti, yaitu sebesar 86% atau 25 peserta didik yang dapat dinyatakan Tuntas pada menulis teks prosedur, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru telah berhasil. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Powtoon* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV SDN Ngegong.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang perencanaan dan pelaksanaan penggunaan media *Powtoon* dalam menaikkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV SDN Ngegong, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media *Powtoon* dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik khususnya dalam materi teks prosedur mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil persentase pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus ke I hingga siklus yang ke II. Pada siklus ke I, persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran peserta didik dalam menulis teks prosedur adalah sebesar 61,5% dengan kategori Cukup sehingga terjadi kenaikan persentase di siklus ke II sebesar 91% yang menyatakan Sangat Baik. Selain itu, hasil proses belajar peserta didik dalam keterampilan menulis teks prosedur dari siklus I dengan persentase rerata sebesar 44,5%, sedangkan pada siklus ke II mengalami kenaikan persentase ketuntasan yaitu sebesar 86%. Dengan demikian, penggunaan media *Powtoon* dapat meningkatkan nilai atau hasil belajar peserta didik pada keterampilan menulis teks prosedur Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Fadilah, M.Pd, A., Sukmawati, I., & Yulyawan Kurniawan, M.Pd, E. (2022). Analisis Pemanfaatan Media *Powtoon* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas 5 Sd Negeri Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(9), 1843–1858. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.259>
- Diyah, R., & Syah, E. F. (2022). Pengaruh Penggunaan media Pembelajaran *Powtoon* dalam Materi Membaca Dongeng di Kelas III SDN Cijeruk Kabupaten Serang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 447–461.
- Ega Safitri, & Titin. (2021). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran dengan Video Animasi *Powtoon*. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 74–80. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i2.12>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Nadya, A., & Wini, T. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal BASICEDU*, 6(4), 7327–7333.

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992.  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1029>
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 95–101. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>